

**ANALISIS PENGARUH RASIO – RASIO *RISK BASED BANK RATING*
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

Yani Suryani

Azwansyah Habibie

Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan Medan

Abstract

The purpose of this research is to analyze the influence of the Non Performing Loan, Good Corporate Governance, Return On Asset and Capital Adequacy Ratio of Earnings Growth Banking firm listed on Indonesia Stock Exchange during 2012 - 2015. The Using of analyzing method is by multiple regression analysis. For examine of the independent variable to dependent variable partially and simultaneously with significant alpha 5%. The Result of this study show that Non Performing Loan, Good Corporate Governance, Return On Asset and Capital Adequacy Ratio influence Earnings Growth simultaneously. But Only Return On Asset that influence profitability partially significant. Non Performing Loan, Good Corporate Governance and Capital Adequacy Ratio do not influence profitability significantly.

Keywords: Banking Firm, Earnings Growth, Risk Based Bank Rating Ratio

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh. Terhadap perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 - 2015. Penggunaan metode analisis dilakukan secara multipel. analisis regresi. Untuk menguji variabel independen terhadap variabel terikat secara parsial dan simultan dengan alpha signifikan 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Non Performing Loan, Good Corporate Governance, Return On Asset dan Capital Adequacy Ratio mempengaruhi Pertumbuhan Laba secara simultan. Tapi Only Return On Asset yang mempengaruhi profitabilitas sebagian signifikan. Non Performing Loan, Good Corporate Governance dan Capital Adequacy Ratio tidak mempengaruhi profitabilitas secara signifikan.

Kata Kunci: Perbankan, Pertumbuhan Laba, Rasio Penilaian Bank Berbasis Risiko

Pendahuluan

Ukuran prestasi suatu bank umumnya dapat dilihat dari berapa besar laba yang dapat dihasilkan perusahaan tersebut. Tingkat kemampulabaan (*profitabilitas*) suatu bank mencerminkan kemampuan bank untuk bertahan dalam kondisi ekonomi yang kompetitif.

Bank sebagai suatu lembaga keuangan memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam jangka waktu tertentu. Adanya fungsi bank tersebut telah menjadikan pertumbuhan suatu bank ditentukan oleh seberapa besar kemampuan bank dalam menghimpun dana simpanan (deposit), dan seberapa besar kemampuannya untuk menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk aktiva produktif, sehingga bank dapat menghasilkan laba yang diharapkan.

Krisis ekonomi tahun 1998 dan krisis global tahun 2008 di Indonesia, tentunya belum lepas dari ingatan kita dimana dampak krisis mengakibatkan bank-bank mengalami penurunan laba usaha, sehingga bank harus berusaha mempertahankan eksistensinya di perbankan nasional. Penurunan laba ini terutama disebabkan beban biaya (*cost of funds*) yang semakin tinggi, selain itu sumber pemicu kerugian bank lainnya adalah transaksi valuta asing, terutama pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS), meningkatnya kredit macet, kesulitan likuiditas dan banyak faktor lainnya. Dengan potensi kerugian finansial yang terus mengancam tidak tertutup kemungkinan menyebabkan bank mengalami kepailitan hingga bank tersebut dilikuidasi.

Bank Indonesia selaku Bank Sentral di Indonesia berupaya untuk melaksanakan fungsi, tugas dan wewenang dalam mengatur dan mengawasi kegiatan jasa keuangan di sektor perbankan dengan mengeluarkan berbagai kebijakan. Salah satunya adalah Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang mewajibkan Bank untuk melakukan penilaian sendiri (*self assesment*) tingkat kesehatan Bank dengan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating / RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut : Penilaian faktor Profil Risiko (*Risk Profile*) meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan dan risiko reputasi; Penilaian faktor *Good Corporate Governance* meliputi *governance structure*, *governance proses* dan *governance output*; Penilaian faktor Rentabilitas (*Earnings*) dapat menggunakan parameter/indikator *Return on Asset (ROA)* dan Penilaian Faktor Permodalan (*Capital*) dapat menggunakan parameter Rasio Kecukupan Modal / *Capital Adequacy Ratio (CAR)* untuk menghasilkan Peringkat Komposit Tingkat

Kesehatan Bank. Pendekatan *Risk Based Bank Rating/RBBR* tersebut merupakan penyempurnaan dari pendekatan yang digunakan sebelumnya yaitu CAMELS.

Penyempurnaan pendekatan penilaian tingkat kesehatan bank umum dengan pendekatan risiko tersebut diharapkan akan mendorong peningkatan efektivitas penerapan Manajemen Risiko dan *Good Corporate Governance/GCG* dengan tujuan agar Bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini sehingga dapat melakukan perbaikan sesuai kebutuhan dengan lebih cepat yang nantinya diharapkan Bank akan mampu menghadapi berbagai krisis yang terjadi.

Profitabilitas dalam bentuk laba disimpan, biasanya merupakan salah satu sumber utama penghasilan modal. Sebuah sistem bank yang sehat dibangun diatas kapitalisasi bank yang menguntungkan dan memadai. Profitabilitas adalah indikator pengungkap posisi kompetitif sebuah bank di pasar perbankan dan kualitas manajemennya (Greuning dan Bratanovic, 2011). Menurut Simamora (2000), laba perusahaan dari tahun ke tahun dapat meningkat atau mengalami penurunan. Peningkatan laba yang stabil dari suatu perusahaan perbankan menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan perbankan baik. Demikian sebaliknya, penurunan laba dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan kurang baik. Pertumbuhan laba yang baik merupakan isyarat kinerja perusahaan yang baik yang akan menaikkan nilai perusahaan (Simorangkir, 2003).

Penelitian mengenai Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba telah dilakukan Lubis, A (2013), yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan *Loan Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan Fathoni, dkk (2012) menunjukkan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, *Net Profit Margin (NPM)* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan *Loan Deposit Ratio (LDR)* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian maka permasalahan yang akan dianalisis adalah pengaruh parsial maupun simultan *Non Performing Loan (NPL)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Return On Asset (ROA)*, *Capital*

Adequacy Ratio (CAR) terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.

Kajian Pustaka Dan Pengembangan Hipotesis

1. Pengertian Bank

Menurut Undang – Undang Nomor 10. Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan bahwa, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Adapun pada ayat 1 dijelaskan tentang definisi perbankan, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Fahmi, I : 2014).

Pengertian bank yang lain, dapat juga kita temui dalam kamus istilah hukum Fockema Andreae yang mengatakan bahwa bank adalah suatu lembaga atau orang pribadi yang menjalankan perusahaan dalam menerima dan memberikan uang dari dan kepada pihak ketiga (Hermansyah dalam Fahmi, I : 2014). Sedangkan menurut Latumaerissa, J.R. (2014), Bank Umum didefinisikan sebagai suatu badan usaha yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari masyarakat dan atau pihak lainnya, kemudian mengalokasikannya kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa – jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dan pengertian bank yang lain dikemukakan oleh Silvanita, K (2009), Bank adalah anggota lembaga keuangan yang paling dominan, mampu memobilisasi dana, mengumpulkan dan mengalokasikan dana dalam jumlah besar dibandingkan anggota lembaga keuangan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan dengan masalah bidang keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama yaitu :

- a. Menghimpun dana
- b. Menyalurkan dana dan
- c. Memberikan jasa Bank lainnya.

Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan. Sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kedua kegiatan di atas.

2. Fungsi dan Tujuan Bank

Didalam UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan Bab II Pasal 3, menyatakan bahwa “fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat” Sedangkan tujuan bank dalam UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan Bab III pasal 4, menyatakan bahwa : “Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan masyarakat dalam rangka pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.”

3. Kegiatan Usaha Bank

Kegiatan usaha utama bank menurut Susuilo, dkk (2000) adalah penghimpunan dan penyaluran dana. Penyaluran dana dengan tujuan untuk memperoleh penerimaan akan dapat dilakukan apabila dana telah dihimpun. Penghimpunan dana dari masyarakat dapat dilakukan dengan cara-cara tertentu sehingga efisien dan dapat disesuaikan dengan rencana penggunaan dana tersebut. Keberhasilan suatu bank dalam memenuhi maksud tersebut tidak terlepas dari : kepercayaan masyarakat, perkiraan tingkat pendapatan, risiko penyimpanan dana dan pelayanan yang diberikan oleh bank.

4. Pengertian Tingkat Kesehatan Bank

Pengertian tingkat kesehatan bank menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/ PBI/1/2011 bahwa Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Bank wajib memelihara dan atau meningkatkan Tingkat kesehatan bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha. Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating / RBBR*) baik secara individual maupun konsolidasi.

5. Rasio-Rasio *Risk Based Bank Rating* (RBBR)

Pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating / RBBR*) digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank yang meliputi penilaian terhadap faktor – faktor berikut yaitu Profil Risiko (*Risk Profil*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*) dan Permodalan (*Capital*).

a. Profil Risiko (*Risk Profil*)

Berdasarkan PBI No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Penilaian profil Risiko merupakan penilaian terhadap risiko inhern dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan dan risiko reputasi.

Penilaian terhadap risiko kredit dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan parameter atau indikator rasio *Non Performing Loan* (NPL). Menurut Lattumaerissa, J.R (2014) NPL merupakan salah satu indikator tingkat kesehatan bank umum. Sebab tingginya NPL menunjukkan ketidakmampuan bank umum dalam proses penilaian sampai dengan pencairan kredit kepada debitur. Disisi lain, NPL juga akan menyebabkan tingginya biaya modal (*cost of capital*) yang tercermin dari biaya operasional bank umum yang bersangkutan. Dengan tingginya biaya modal maka akan berpengaruh terhadap perolehan laba bersih dari bank yang nantinya dapat menyebabkan pertumbuhan laba mengalami penurunan. Rumus untuk menghitung rasio NPL adalah :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

(Sumber :Lamp. SE BI No.13/24/DPNP/2011)

b. *Good Corporate Governance*

Penilaian terhadap faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip – prinsip GCG mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai GCG bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Dalam menilai faktor GCG bank, menggunakan parameter/indikator dengan berpedoman pada Lampiran II SE BI No 13/24/DPNP/2011. Penetapan peringkat faktor GCG dilakukan berdasarkan analisis atas : (i) pelaksanaan prinsip – prinsip GCG bank, (ii) kecukupan tata kelola (*governance*) atas struktur, proses dan hasil penerapan GCG bank; (iii)

Informasi lain yang terkait GCG bank yang didasarkan pada data dan informasi yang relevan.

Peringkat faktor GCG dikategorikan dalam 5 (Lima) peringkat yaitu Peringkat 1, Peringkat 2, Peringkat 3, Peringkat 4 dan Peringkat 5. Urutan peringkat faktor GCG yang lebih kecil mencerminkan penerapan GCG yang lebih baik.

c. Rentabilitas

Penilaian atas faktor rentabilitas (*earnings*) meliputi penilaian terhadap kinerja *earnings*, sumber – sumber *earnings* dan *sustainability earnings* bank. Salah satu Parameter atau Indikator untuk mengukur kinerja bank dalam menghasilkan laba (rentabilitas) adalah menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA).

Pengertian *Return On Asset* (ROA) menurut Muhammad (2014), ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. Berdasarkan Lampiran Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP/2011, Rumus untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}}$$

d. Permodalan

Penilaian atas faktor permodalan meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan adalah dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Menurut Fahmi, I (2014) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau sering disebut dengan istilah rasio kecukupan modal bank, yaitu bagaimana sebuah bank mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Semakin tinggi CAR, menunjukkan tingkat kecukupan permodalan perusahaan perbankan besar sehingga mampu menghasilkan laba yang besar dan dapat meningkatkan pertumbuhan laba.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang}} \times 100\%$$

6. Pengertian Pertumbuhan Laba

Labanya merupakan indikator bagi suatu usaha dalam menilai kinerja usaha tersebut selama periode tertentu. Semakin tinggi laba yang diperoleh menunjukkan semakin baik kinerja dari manajemen perusahaan khususnya adalah perbankan. Penilaian tersebut didasarkan pada laporan keuangan atas perusahaan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang diterima dibanding dengan biaya yang dikeluarkan. Penyajian informasi laba pada laporan keuangan merupakan fokus dari perusahaan khususnya perbankan dibanding dengan pengukuran kinerja yang berdasarkan pada meningkatnya atau menurunnya modal bersih. Laba juga dapat digunakan untuk peramalan pertumbuhan laba pada tahun berikutnya.

Labanya menurut IAI dalam Chariri dan Ghozali (2003) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi peranan modal. Laba merupakan indikator efisiensi penggunaan dana perusahaan, dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja manajemen perusahaan, sebagai alat motivasi manajemen dan alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan kenaikan kemakmuran perusahaan, dasar dalam perhitungan pajak, dasar kompensasi dan pembagian bonus, serta dasar pembagian deviden.

Pertumbuhan laba adalah persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Usman (2003) menyatakan pertumbuhan laba merupakan selisih laba tahun ini dengan laba bersih tahun lalu dibagi laba bersih tahun lalu, dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya. Sedangkan menurut Cahyaningrum (2012), laba secara operasional merupakan perbedaan

antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Pertumbuhan laba dapat diformulasikan sebagai berikut :

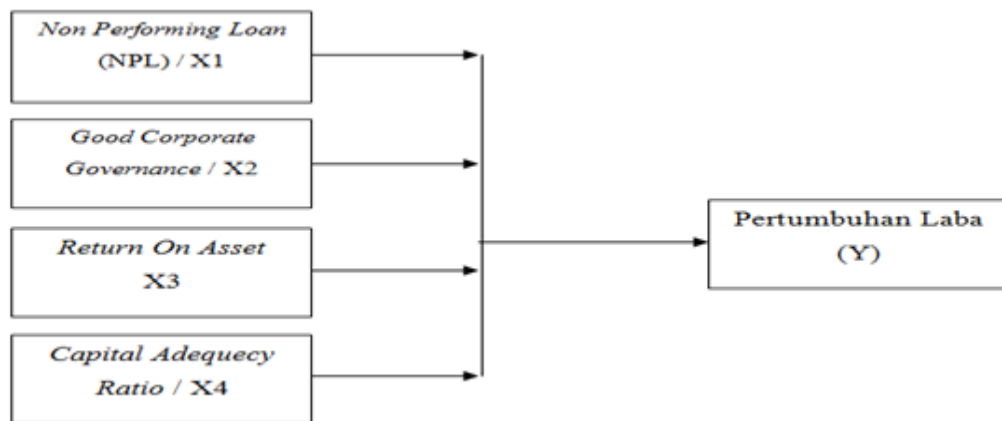
$$\text{Pert. Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun } t-1}{\text{Laba bersih tahun } t-1}$$

7. Kerangka Konseptual

Perbankan sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana masyarakat yang memiliki kewajiban untuk memelihara dan atau meningkatkan tingkat kesehatan dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dimana dalam memenuhi kewajibannya terhadap penyandang dana dan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan, manajemen bank melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan bank. Salah satu penilaian terhadap kinerja keuangan perbankan dimana orientasi dari kegiatan usaha lembaga keuangan perbankan pada umumnya adalah profit / laba, dapat dilihat dari pertumbuhan laba. Perusahaan yang sehat diharapkan akan menghasilkan pertumbuhan laba yang baik, laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Perusahaan yang dapat meningkatkan laba dari tahun ke tahun akan menarik investor untuk berinvestasi yang akan memberikan dividen yang lebih besar.

Penilaian terhadap kesehatan perbankan dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Risk Based Bank Rating* yang meliputi empat aspek yaitu *Risk Profil* yang diproksikan dengan *Non Performing Loan (NPL)*, *Good Corporate Governance*, Rentabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)* dan Permodalan yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Perbankan yang sehat memiliki potensi untuk meningkatkan laba dari tahun ke tahun. Berikut ini merupakan kerangka konseptual dalam penelitian ini yang dapat disusun berdasarkan landasan teoritis diatas :

Gambar. 1 Kerangka Konseptual



8. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut di atas, selanjutnya dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut : *Non Performing Loan (NPL)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Return On Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 42 perusahaan perbankan (www.sahamok.com). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sanusi, A (2011) *purposive sampling* disebut juga dengan *judgement sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan – pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 21 perusahaan.

2. Definisi Operasional Variabel.

Adapun variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan (NPL) / X1*, *Good Corporate Governance (GCG) / X2*, *Return On Asset (ROA) / X3* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR) / X4*. Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah pertumbuhan laba (Y). Berikut adalah definisi operasional variabel :

Tabel. 1 Definisi Operasional Variabel

Nama	Definisi	Indikator	Skala
------	----------	-----------	-------

Variabel			
Pertumbuhan Laba (Y)	Selisih laba tahun ini dengan laba bersih tahun lalu dibagi laba bersih tahun lalu	$\text{Pert. Laba} = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$	Rasio
<i>Non Performing Loan</i> (X1)	Jumlah kredit bermasalah dibagi dengan Total Kredit	$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$	Rasio
<i>Good Corporate Governance</i> (X2)	Penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.	Nilai Komposit <i>self Assessment</i> Penerapan/pelaksanaan GCG.	Rasio
<i>Return On Asset</i> (X3)	Rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}}$	Rasio
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X4)	Rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko	$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang}}$	Rasio

Sumber : data diolah (2016)

Hasil Dan Pembahasan

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskripsi merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Analisis deskripsi ini meliputi beberapa hal sub menu deskriptif statistik (Situmorang, dkk, 2010).

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Tabel 2 berikut ini merupakan deskripsi statistik dari data penelitian ini, yaitu:

Tabel. 2 Descriptive Statistics

		Minim	Maxim			Std.				
	N	um	um	Mean		ion	ss	Kurtosis		
								Std	Std	
	Sta	tisti	Statisti	Statisti	Std.	Statist	tisti	Err	Stati	Err
	c	c	c	ic	Error	ic	c	or	sti	or
X1_N	84	.02	22.36	1.573	.2726	2.499	7.0	.26	58.9	.52
PL				5	8	12	98	3	41	0
X2_G	84	1.00	2.78	1.600	.0487	.4466	.93	.26	.432	.52
CG				6	3	3	4	3		0
X3_R	84	-.93	23.80	2.234	.2967	2.719	6.1	.26	48.2	.52
OA				9	0	30	51	3	81	0
X4_C										
AR	84	1.76	27.91	16.98	.4258	3.903	-	.26	4.55	.52
				14	9	35	.51		3	0
							5		0	0
Y_PL	84	-	279.02	19.72	6.617	60.64	2.1	.26	8.55	.52
		156.59		31	29	845	13	3	2	0
Valid										
N	84									
(listwi										
se)										

Sumber : Data diolah (2016)

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan jumlah data sampel (N) sebanyak 84 yang terdiri dari 21 perusahaan sampel dengan 4 tahun pengamatan yaitu tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Adapun variabel yang diteliti adalah variabel independen terdiri dari X1_NPL (*Non Performing Loan*), X2_GCG (*Good Corporate Governance*), X3_ROA (*Return On Asset*) dan X4_CAR (*Capital Adequacy Ratio*) serta variabel dependen Y_PL (*Pertumbuhan Laba*).

Dari 84 data sampel, diperoleh *Non Performing Loan (NPL)* dengan rata – rata sebesar 1,5735 dengan standar deviasi sebesar 0,27268. Rata –rata Nilai komposit *Good Corporate Governance* adalah 1,6006. *Return On Asset* terendah adalah sebesar -0,93 dan tertinggi adalah sebesar 23,80. *Capital Adequacy Ratio* terendah (Minimum) adalah sebesar 1,76 dan tertinggi (Maksimum) adalah sebesar 27,91. *Pertumbuhan Laba* terendah (Minimum) adalah sebesar -156,59% dan tertinggi (Maksimum) adalah sebesar 279,02%.

Skewness dan Kurtosis merupakan ukuran untuk melihat apakah data *Non Performing Loan (NPL)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Return On Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Pertumbuhan Laba* terdistribusi secara normal atau tidak. Skewness mengukur kemencengan dari data dan kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Data yang terdistribusi secara normal mempunyai nilai skewness dan kurtosis mendekati nol (Ghozali, 2016). Hasil tampilan Output SPSS memberikan nilai skewness dan kurtosis data X1_NPL masing – masing 7,098 dan 58,941 sehingga dapat disimpulkan data X1_NPL tidak terdistribusi secara normal. Nilai skewness dan kurtosis data GCG masing-masing 0,934 dan 0,432. Nilai skewness dan kurtosis data ROA 6,151 dan 48,281 yang menunjukkan data ROA tidak terdistribusi secara normal. Nilai Skewness dan kurtosis CAR masing-masing 0,515 dan 4,550 yang menunjukkan data CAR tidak terdistribusi secara normal. Nilai skewness dan kurtosis pertumbuhan laba masing – masing 2,113 dan 8,552 yang menunjukkan data pertumbuhan laba tidak terdistribusi secara normal.

Selain dengan melihat nilai skewness dan kurtosis, untuk mengetahui atau mendeteksi data yang akan diolah untuk dilakukan pengujian statistik sudah terdistribusi secara normal atau tidak dapat dilakukan pengujian statistik dengan menggunakan uji *Kolmogorov dan Smirnov (K – S)* dengan melihat data

residualnya. Berikut hasil pengujian *Kolmogorov* dan *Smirnov* dapat dilihat pada tabel 3 yaitu:

**Tabel. 3 Uji Normalitas Sebelum Transformasi
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	56.77530784
Most Extreme Differences	Absolute	.195
	Positive	.195
	Negative	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		1.783
Asymp. Sig. (2-tailed)		.003

a. Test distribution is Normal.

Sumber : data diolah (2016)

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui nilai *Asymp.sig* (2-tailed) adalah sebesar 0,003 lebih kecil dari nilai signifikansi α 0,05 yang berarti variabel residual tidak terdistribusi secara normal. Dengan demikian maka perlu dilakukan penanganan terhadap data yang tidak terdistribusi secara normal dengan melakukan transformasi data yaitu mengubah data menjadi bentuk logaritma (Log).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak

menceng ke kiri atau menceng ke kanan. Untuk memastikan apakah data di sepanjang garis diagonal berdistribusi normal maka dilakukan uji Kolmogorov Smirnov (1 sample KS) dengan melihat data residualnya. Hasil pengujian dapat dilihat di tabel 4 berikut ini:

**Tabel. 4 Uji Normalitas Setelah Transformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		58
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^a	Std.	
	Deviation	.40770384
	n	
Most Extreme Absolute		.086
Differences	Positive	.072
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.656
Asymp. Sig. (2-tailed)		.782

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data diolah (2016)

Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4 yang menunjukkan nilai *Kolmogorov – Smirnov* sebesar 0,656 dengan nilai *Asymp.Sig (2 – tailed)* adalah 0,782 dan nilainya di atas nilai signifikan α 0,05 artinya variabel residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2013), Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya Multikolinieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

Hasil pengujian Multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel. 5 Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Toleranc e	VIF
1 (Constant)	.000		
Log_NP L	.923	.908	1.101
Log_GC G	.830	.839	1.192
Log_RO A	.000	.925	1.081
Log_CA R	.571	.984	1.016

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat diketahui nilai tolerance seluruh variabel independen > 0,10 dan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013), Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser. Berikut Hasil pengujian Uji Glejser dapat dilihat pada Tabel 6 yaitu :

Tabel. 6 Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients	Std. Error	Coefficients	T	
1	(Constant)	.005	.312		.015	.988
	Log_NPL	.119	.086	.194	1.395	.169
	Log_GC	-.066	.314	-.030	-.209	.835
	Log_ROA	.102	.108	.131	.948	.348
	Log_CAR	.240	.244	.132	.984	.330

a. Dependent Variable:
absut

Sumber : Data diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 6 diatas menunjukkan tidak satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen absolut Ut (Absut). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%, jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengarah adanya heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013), Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t – 1 (sebelumnya). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji Durbin – Watson (DW test). Kriteria pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

Jika $0 < d < dl$ menunjukkan tidak ada autokorelasi positif

Jika $dl \leq d \leq du$ menunjukkan tidak ada autokorelasi positif

Jika $4 - dl < d < 4$ menunjukkan tidak ada korelasi negatif

Jika $du < d < 4 - du$ menunjukkan tidak ada autokorelasi positif atau negatif

Tabel. 7 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Mod	R	Adjusted of	Std. Error	the Durbin-
el	R	R Square	Estimate	Watson
1	.575 ^a	.331	.281	1.892

a. Predictors: (Constant), Log_CAR, Log_ROA, Log_NPL, Log_GCG

b. Dependent Variable:
Log_PL

Sumber : Data diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui hasil pengujian *Durbin – Watson* diperoleh nilai DW sebesar 1,892, dengan jumlah data 84 dan variabel = 5, maka nilai $du = 1,7732$. Keputusan tidak ada autokorelasi positif maupun negatif jika memenuhi $du < dw < 4 - du$ yaitu $1,7732 < 1,892 < 2,108$. Dengan demikian hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif.

e. Hasil Analisis

1) Pengujian Hipotesis

Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Uji Determinan (R^2) atau Goodnes of Fit

Pengujian koefisien determinan (R^2) pada intinya mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel bebas yaitu variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Asset* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) secara bersama – sama,

dimana : $0 \leq R^2 \leq 1$. Analisis dilakukan dengan melihat nilai *Adjusted R Square*. Hasil pengujian Determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini :

**Tabel. 8 Hasil Uji Determinasi (R^2)
Model Summary^b**

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.575	.331	.281

a. Predictors: (Constant), Log_CAR, Log_ROA, Log_NPL, Log_GCG

b. Dependent Variable:
Log_PL

Sumber : Data diolah (2016)

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat diketahui hasil Uji Determinasi atau *Goodness of Fit* yang menunjukkan nilai R sebesar 0,575 yang berarti hubungan *Non Performing Loan* (NPL), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Asset* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pertumbuhan laba cukup erat dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,281 yang berarti 28,1% variabel pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variabel *Non Performing Loan*, *Good Corporate Governance*, *Return On Asset* dan *Capital Adequacy Ratio* sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh faktor – faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3) Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan statistik F (Uji F). Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak, Sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Jika tingkat signifikansi dibawah 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Berikut hasil pengujian serempak (Uji F) dapat dilihat pada Tabel 9 yaitu :

**Tabel. 9 Hasil Uji F (Uji Serempak)
ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.690	4	1.173	6.559	.000 ^a
	Residual	9.475	53	.179		
	Total	14.165	57			

a. Predictors: (Constant), Log_CAR, Log_ROA, Log_NPL, Log_GCG

b. Dependent Variable: Log_PL

Sumber : Data diolah (2016)

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat diketahui hasil Uji F (Uji Serempak) yang menunjukkan nilai F hitung sebesar 6,559 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan nilai F tabel pada α 0,05 adalah sebesar 2,49. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$ yang berarti pengaruh variabel *Non Performing Loan, Good Corporate Governance, Return On Asset* dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan adalah positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4) Uji t (Uji Secara Parsial)

Untuk menguji pengaruh variabel independen (NPL, GCG, ROA dan CAR) secara parsial terhadap variabel dependen Pertumbuhan Laba digunakan statistik t (Uji t). Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak, sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika signifikansi dibawah 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berikut hasil Uji t (Uji secara parsial) dapat dilihat pada Tabel 10 :

Tabel. 10 Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Error Std.	Beta	T	

1	(Constant)	1.800	.485		3.711	.000
	Log_NPL	.013	.133	.011	.097	.923
	Log_GC	.106	.489	.027	.216	.830
	Log_ROA	-.805	.168	-.560	-4.794	.000
	Log_CAR	-.216	.379	-.065	-.571	.571

a. Dependent Variable: Log_PL

Sumber : Data diolah (2016)

Berdasarkan tabel 10 diatas dapat diketahui hasil uji t (uji parsial) yaitu : dari ke empat variabel yang dimasukkan ke dalam model regresi variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak signifikan, hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikansi untuk NPL sebesar 0,9223 dan GCG sebesar 0,830 serta CAR sebesar 0,571 lebih besar dari α 0,05. Sedangkan variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai probabilitas signifikansi 0,000 lebih kecil/berada di bawah α 0,05. Hal tersebut menunjukkan variabel ROA berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan laba. Sedangkan variabel NPL, GCG dan CAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Adapun Model Persamaan regresi berganda yang dapat disusun berdasarkan Tabel 10 atau hasil output diatas adalah sebagai berikut :

$$Y = 1,800 + 0,013 X_1 + 0,106X_2 - 0,805X_3 - 0,216X_4 + e$$

Dimana :

Y adalah Pertumbuhan Laba

X1 adalah *Non Performing Loan* (NPL)

X2 adalah *Good Corporate Governance* (GCG)

X3 adalah *Return On Asset* (ROA)

X4 adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

e adalah *error*

Kesimpulan

Adapun simpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Secara parsial variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Secara simultan variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Asset* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Beberapa implikasi yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat **memberikan tanggapan pada** beberapa perusahaan perbankan dalam mempublikasi pelaporan hasil *self assessment Good Corporate Governance* tidak hanya menyampaikan penilaian dalam bentuk kategorinya saja tapi sebaiknya dilengkapi dengan nilai kompositnya.

Daftar Pustaka

- Anis, C dan Ghozali, I. 2003. *Teori Akuntansi*. Semarang: BP UNDIP.
- Anggraini, F. 2015. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), NIM, Kualitas Aktiva Produktif, LDR dan Inflasi terhadap pertumbuhan Laba Pada Bank Umum. *Jurnal Akuntansi* Semarang: Universitas Pandanaran.
- Bank Indonesia. 2011. *Berbagai Laporan Perekonomian Indonesia*.
- , 2011. *Peraturan Bank Indonesia*, Nomor 13/ PBI/1/2011 tentang Tingkat Kesehatan Bank.
- , Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Cahyaningrum, N.H. 2012. Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus : Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005 sampai dengan 2010), *Skripsi*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Firdaus, Bambang. 1999. *Manajemen Dana Bank*. Bandung: Pionir Jaya.
- Fahmi, M.I. 2014. *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

- Fathoni, dkk. 2012. *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen : Daya Saing Vol. 13 No.1
- Firdaus, B. 2015. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), NIM, Kualitas Aktiva Produktif, LDR dan Inflasi terhadap pertumbuhan Laba Pada Bank Umum*. Jurnal Akuntansi Universitas Pandanaran Semarang.
- Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Greuning dan Bratanovic. 2009. *Analisis Risiko Perbankan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kuncoro, M. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga. Jakarta
- Latumaerissa, J.R. 2014. *Manajemen Bank Umum*. Mitra Wacana. Jakarta.
- Lubis, A. (2013). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada BPR di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol. 1. No. 4 USU : Medan.
- Sanusi, A. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat : Jakarta
- Setyaningsih, N.R.. (2012). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Brawijaya.
- Silvanita, K. (2009). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Erlangga.
- Simamora, H. 2000. *Akuntansi (Basis Pengambilan Keputusan Bisnis)*. Edisi Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Situmorang, dkk. 2010. *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. Medan: USU press.
- Susilo, S. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang – Undang Nomor 10. Tahun1998 tentang perubahan atas UU No. 7 tahun 1992
- Usman, B. 2003. Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-Bank di Indonesia. *Media Riset & Manajemen*, Vol .3,N0.1, pp.59- 74.

www.idx.co.id

www.sahamok.com